

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE SAS SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Lisa, Kartono, Sri Utami

Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: ezackputra@yahoo.com

Abstrak: Masalah penelitian siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Maka dalam hal ini sebagai guru kelas I SD dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap berhasil. Metode yang cocok dan dianggap berhasil untuk siswa kelas I SD dalam pembelajaran MMP adalah Metode SAS. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan digunakannya metode ini adalah karena seluruh hasil yang ditemu selama proses penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata yang diperoleh dari 10 orang siswa adalah 560 dengan persentase 56%. Kemudian meningkat dengan cukup signifikan pada siklus II menjadi 10 orang siswa yang mendapat nilai di atas 60 yaitu nilai 710 dengan persentase 71%. pada siklus II ini menjadi nilai akhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang nampak adanya peningkatan pada tiap siklus.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Menulis, Metode SAS.

Abstract: The research problem is students have difficulty in reading and writing. So in this case as the first grade elementary school teacher in the process of learning or learning activities to choose and use teaching methods that are considered successful. The method considered suitable and successful for students class I elementary school in the learning method MMP is SAS. The method used in this research is descriptive method. The reason this method is used because the entire result ditemu during the research process will be presented descriptively. This research was conducted in two cycles. Student learning outcomes in the first cycle the average obtained from 10 students was 560 with a percentage of 56%. Then increased quite significant in the second cycle to 10 students who scored in the top 60 value is 710 with a percentage of 71%. on the second cycle this be the final value of a series of research activities which appear to have an increase in each cycle.

Keywords: Reading ability, Writing, Method SAS

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal memasuki dunia informasi perubahan lain. Bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat

keterampilan berbahasa tersebut bersifat hirarkis. Artinya pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Ketrampilan berbahasa, yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan membaca dan menulis permulaan ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar dikelas awal. Kedua materi keterampilan berbahasa ini dikemas dalam satu paket pembelajaran yang dikenal dengan paket MMP (membaca menulis permulaan) SAS (Struktur Analitik Sintetik). Disamping itu keberhasilan dalam menerapkan berbagai metode MMP akan lebih baik jika ditunjang oleh alat peraga. Kartu-kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat, gambar-gambar berlabel, papan panel, dan lain-lain akan sangat berguna dalam menerapkan MMP.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya masalah yang di alami anak kelas I adalah mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penyebabnya anak Kls I SDN 25 Tahlud Kec Nanga Pinoh tidak melalui TK. Maka dalam hal ini sebagai guru kelas I SD dala proses Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap berhasil. Metode yang cocok dan dianggap berhasil untuk siswa kls I SD dalam pembelajaran MMP adalah Metode SAS. Dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Tahlud Kecamatan Nanga Pinoh.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlut Kecamatan Nanga Pinoh.

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan dengan menggunakan media di kelas 1 sekolah dasar negeri 25 tahlut kec nanga pinoh.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca menulis permulaan dengan menggunakan media dikelas 1 sekolah dasar negeri 25 Tahlut Kecamatan Nanga Pinoh.

Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca menulis permulaan di kelas 1 sekolah dasar negeri 25 tahlut Kecamatan Nanga Pinoh. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berkomunikasi. Sebagai alat untuk komunikasi adalah bahasa. Maka untuk itu bahasa Indonesia harus diajarkan kepada siswa semuanya siswa Sekolah dasar, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan. Dalam pembelajaran apresiasi sastra disekolah dasar merupakan hakikat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengertian kata sastra anak merupakan dua patah kata yang dirangkaikan menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan kata anak. Kata sastra berarti karya seni yang bermediakan bahasa itu dapat dalam bentuk tertulis maupun lisan. Sementara itu kata anak disini diartikan sebagai manusia yang masih kecil (KBBI 1988 : 31)

atau bocah (KBBI 1998 12). Pengertian anak di sini bukan anak balita atau anak remaja melainkan anak yang masih berumur antara 6 – 13 tahun, usia anak sekolah Dasar.

Pembelajaran MMP terdiri atas membaca permulaan dan menulis, pembelajaran membaca permulaan terbagi kedalam dua tahap, yakni pembelajaran membaca tanpa buku dan pembelajaran dengan buku. Pembelajaran MMP berlangsung pada awal - awal anak memasuki pada Semester pertama. Hal ini dapat berlangsung kira - kira. 8 - 10 minggu. jika memungkinkan tenggang waktu tersebut dapat di persingkat lagi.

SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan bagi Siswa Pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang member makna lengkap ,yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep – konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP, dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri.

Untuk itu sebelum KBM MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh guru dapat memanfaatkan rangsang gambar, benda nyata, tanya jawab informal menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP, barulah KBM MMP dimulai dengan struktur kalimat. untuk pembelajaran ataupun bahasa membaca permulaan ini diuraikan kedalam satuan satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses Media penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode deskriptif. Alasan digunakannya metode ini adalah karena seluruh hasil yang ditemui selama proses penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Hadari Nawawi (2007 : 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan Masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan Subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain - lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Metode deskriptif adalah metode yang memaparkan sesuatu yang berdasarkan dari hasil penelitian baik itu bersifat alami maupun direkayasa oleh manusia. Sejalan dengan itu, Whitney (dalam oh Nadzir, 1983:54 menyatakan bahwa Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini digunakan bentuk-bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berawal dari refleksi diri yang dilakukan oleh guru terhadap kelemahan yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang berakibat pada siswa. Berdasarkan tujuan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki manfaat yang besar bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan pengembangan tentang keterampilan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat. Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap penelitian yang dilakukan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. tahap-tahap ini membentuk suatu siklus. Lembar observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG I. lembar observasi yang berikutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan menggunakan media atau IPKG II.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, sehingga dari hasil refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Teknik analisis data dan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjawab sub masalah penelitian yang pertama yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Analisis dengan perhitungan :

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

2. Untuk menjawab sub masalah penelitian mengenai data skor kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran .

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

3. Untuk menjawab sub masalah penelitian yang mengenai data hasil belajar siswa pada materi membaca menulis permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Tahlud pada kelas I yang berjumlah 10 orang siswa, dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

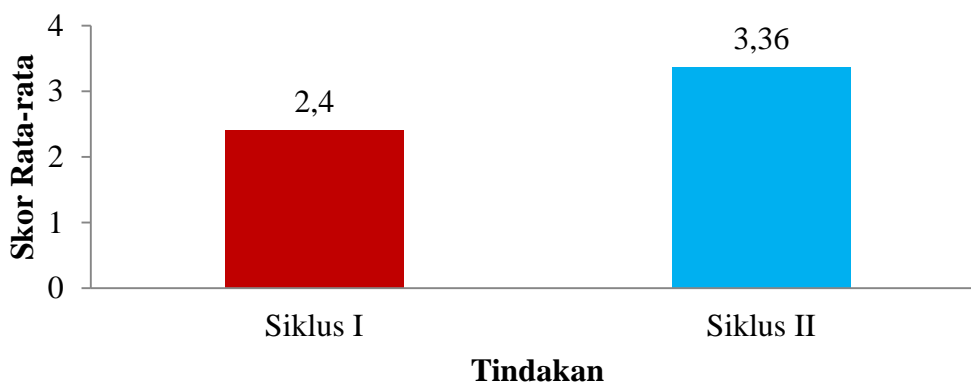
Pembahasan

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 04 Agustus 2015 dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan membaca dan menulis pemula pada siswa kelas I SD Negeri 25 Tahlud dan Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlud menggunakan metode SAS. Di peroleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan RPP Siklus I dan II

No	Aspek	Skor Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
A	Tujuan Pembelajaran	2,66	3,33
B	Materi Ajar	2,50	3,50
C	Sumber ajar dan Media ajar	2,33	3,66
D	Kegiatan Pembelajaran	2,25	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	2,33	3,66
Jumlah Nilai Skor Rata-rata		2,41	3,53

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang di peroleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,41 meningkat menjadi 3,53 pada siklus II terdapat selisih 1,12. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan sedang dan pada siklus II dikategorikan baik sekali. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



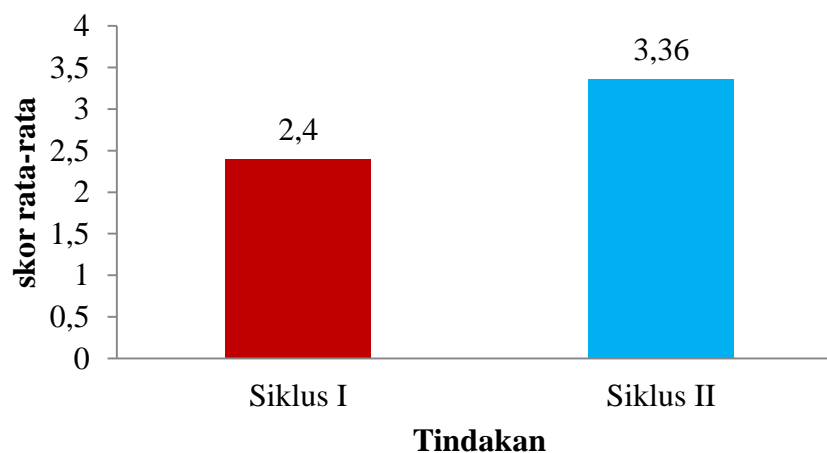
Grafik I
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlud menggunakan metode SAS. Di peroleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan RPP Siklus I dan II

No	Aspek	Skor Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
I	PraPembelajaran	2,50	3,50
II	Membuka Pembelajaran	2,50	3,25
III	Kegiatan Pembelajaran	2,30	3,36
A	Kegiatan Pembelajaran	2,33	3,00
B	Penilaian Hasil Belajar	3,30	3,14
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran	2,25	3,25
D	Pembelajaran Memicu dan Memelihara keterlibatan siswa	2,33	3,50
E	Kemampuan Khusus Bahasa	2,00	3,50
F	Hasil Belajar	2,50	3,50
G	Penggunaan bahasa	2,33	3,66
IV	Penutup	2,33	3,33
Jumlah Nilai Rata-rata		2,40	3,66

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang di peroleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,40 meningkat menjadi 3,66 pada siklus II terdapat selisih 1,26. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan sedang dan pada siklus II dikategorikan baik sekali. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan

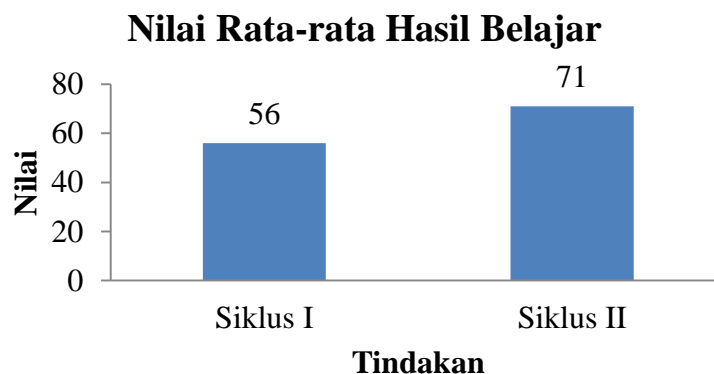
Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permula dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlud dengan menggunakan metode SAS.

Tabel 3
Indikator Hasil Belajar Siswa

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	56	71

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlud adalah 60 (enam puluh). Dalam setiap siklus mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sas dapat meningkatkan kemampuan dan menulis pemula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 25 Tahlud di katakan berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dalam penelitian ini, dapat lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4
Jumlah Nilai Rata-rata siklus I dan siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal. Skor rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I masuk kategori sedang 2,41 dan siklus II 3,53 tergolong baik sekali. Dalam pelaksanaan juga terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 2,40 kategori sedang dan siklus II 3,66 di kategorikan baik sekali. Sedangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlud dengan menggunakan metode SAS mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata perolehan hasil belajar yaitu 56 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 71 terdapat selisih 15 dengan demikian perolehan hasil belajar

pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai standar penilaian Keteria Ketuntasan Minimal dengan demikian menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permula pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Tahlud.

Saran

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya terutama kepada Dosen pembimbing, yang mana telah membantu dan memberikan bimbingan didalam penulis menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dari penulis itu sendiri, oleh karena nya penulis sangat mengharapkan atas masukan dan saran saran untuk perbaikan tulisan ini. Dalam tulisan ini sudah barang tentu banyak sekali kejanggalan dan kekurangan mungkin dari segi penulisannya, tata bahasanya yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Ini semua dikarenakan keterbatasan dan kemampuan dari penulis itu sendiri. Oleh karena nya penulis sangat mengharapkan masukan-masukan dan saran dari semua pihak dalam perbaikan sikripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan sekripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu. S (1994). *Keterampilan membuka dan menutup Pembelajaran*. Jakarta : P2 LPTK Ditjen Dikti.
- Depdikbud (1991/1992). *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Kelas I, II Di Sekolah Dasar*. Jakarta: P2MSDK.
- Depdikbud (1993/1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP Kelas I SD Mata Pelajaran Ppkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Kerajinan Tangan Dan Kesenian*. Jakarta : P2MSDK.
- Depdikbud (1994/1995). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas I SD*. Jakarta Direktorat Dikdasmen.
- Djago Tarigan, dkk. (1994). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas rendah*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Djago Tarigan, dkk. (1994). *kependidikan Keterampilan Berbahasa* Jakarta : Universitas terbuka.
- Puji Santosa, dkk, (2006). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas terbuka
- Sugiarto dkk. (1980). *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Solo : Tiga serangkai
- Supriyadi dkk (1980). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Suparno, dkk. (1994). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Balla Ji (1982). *Keterampilan dan mengelola kertas*. Jakarta : Tim Pengembangan PPL P3G.